

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu wujud nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjawab berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi di masyarakat. PKPM menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang mengasah kepekaan sosial serta kreativitas mahasiswa dalam menyusun solusi yang inovatif dan aplikatif sesuai kebutuhan desa.

Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya menyelenggarakan kegiatan PKPM selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 21 Juli hingga 20 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Lampung Selatan dengan mencakup 3 Kecamatan yaitu Kalianda, Penengahan dan Rajabasa. Salah satu desa yang menjadi lokasi kegiatan adalah desa Tengkujuh, Kecamatan Kalianda yang dipilih karena memiliki potensi lokal yang cukup besar, khususnya di sektor pertanian dan perikanan, serta adanya kemauan dan keterbukaan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan konsep ekonomi kreatif. Tim peserta PKPM terdiri dari tujuh mahasiswa lintas jurusan, yaitu Akuntansi, Manajemen, Sistem Informasi, Bisnis Digital, Design Komunikasi Visual, Dan Teknik Informatika, yang diharapkan mampu bersinergi secara multidisipliner dalam mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan.

Desa Tengkujuh merupakan sebuah Desa yang didalamnya terdapat Beberapa UMKM di antaranya Rokubar SK dimana UMKM tersebut masih rendahnya visabilitas usaha di platfrom digital, media sosial, dan qris untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mempermudah pembayaran.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa



Gambar 1. 1 Logo Lampung Selatan

Desa tengkujuh adalah merupakan desa yang berada di Kec.Kalianda Kab.Lampung Selatan. Luas wilayah Desa tengkujuh adalah ± 400 Ha , terdiri dari 4 (empat) dusun dan 9 (sembilan) RT dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 adalah 1214 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 360 KK. Desa tengkujuh termasuk dalam kategori desa miskin dan tertinggal di karenakan masih sangat minimnya infra struktur terutama akses jalan dan jembatan yang menuju ke Desa tengkujuh, minimnya fasilitas sosial terutama fasilitas kesehatan dan pendidikan dan tingginya jumlah keluarga miskin yang termasuk kategori keluarga prasejahtera dan sejahtera 1.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani pekebun, buruh tani dan pekerja lepas dengan tingkat penghasilan yang jauh dibawah rata rata UMR (Upah Minimum Regional).

Potensi perekonomian di Desa tengkujuh sebagian besar adalah lahan pertanian yaitu sawah tadah hujan seluas ± 20 Ha dan lahan perkebunan terutama perkebunan singkong dan jagung seluas $\pm$ Ha, dengan kondisi tanah yang merupakan tanah lempung yang subur, namun rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta kurangnya modal serta bantuan menyebabkan sebagian besar masyarakat hanya berprofesi sebagai buruh tani dan pekerja lepas.



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Desa Tengkujuh

Berikut disajikan Informasi ini sebagai bentuk transparansi dan referensi umum yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga lain yang berkepentingan.

Dokumen ini memuat profil umum desa, batas-batas wilayah, serta pembagian dusun yang ada di dalamnya. Harapannya, informasi ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta pelaksanaan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Tabel 1. 1 Identitas Desa

1.	Nama Desa	Tengkujuh
2.	Kecamatan	Kalianda
3.	Kabupaten	Lampung Selatan
4.	Provinsi	Lampung

1.1.2 Profil UMKM

Pemilik UMKM : Bpk Nasdim

Nama UMKM : Rokubar SK

Lama Berdirinya : 4 Tahun

Alamat : Jl Kusuma Bangsa, Kalianda, Lampung Selatan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat permasalahan yang terdapat di Kecamatan Kalianda Desa Tengkujuh dengan judul “TRANSFORMASI DIGITAL UMKM ROTI BAKAR DAN KUKUS DESA

TENGGUJUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam Laporan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan pemasaran UMKM dengan cara digital ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk: membuat Digitalisasi UMKM agar bisa memaksimalkan pemasaran melalui desain katalog.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM:
 - a. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara pemasaran yang baik dan lebih luas.
 - b. Untuk menambah keterampilan pemilik UMKM dalam berwirausaha.
 - c. Mendapatkan pembelajaran baru dalam penjualan melalui Teknologi Informasi & media social.
2. Bagi desa dan masyarakat lokal:
 - a. Menjadi acuan dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung pemberdayaan dan penguatan UMKM melalui pendekatan kepemimpinan yang efektif.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi lokal, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.
3. Bagi perguruan tinggi:
 - a. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma, yang berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi lokal.

- b. Penguatan hubungan antara kampus dan masyarakat, menciptakan ekosistem akademik yang responsif terhadap isu-isu sosial dan ekonomi.
- c. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, melalui refleksi dari pengalaman lapangan yang dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan Penguatan Kepemimpinan bagi UMKM Pembuatan Roti Melalui Sosialisai, terdapat beberapa mitra yang berperan aktif, yaitu:

1. Pelaku UMKM Desa Tengkujuh
 - a. Sebagai peserta utama dalam kegiatan pelatihan.
 - b. Berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.
2. Pemerintah Desa Tengkujuh
 - a. Mendukung pelaksanaan kegiatan melalui fasilitasi tempat, waktu, dan koordinasi peserta.
 - b. Menyediakan informasi demografis dan potensi ekonomi desa.
 - c. Berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat lokal.